

Ekstrakurikuler Paduan Suara Di MAN 2 Kota Padang

Shelliana Putri

Universitas Negeri Padang

Syeilendra Syeilendra

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat. Padang Utara, Padang, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: shellianap@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the process of extracurricular implementation of Choir in MAN 2 Padang City. This type of research research is qualitative research with descriptive methods. This research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as stationery and cameras. Data were collected through literature study, observation, interviews and documentation. The steps of analyzing data are data reduction, data presentation and conclusions. The result of this study is that the planning of choir extracurricular activities at MAN 2 Kota Padang is carried out through several stages, namely first the coach prepares choir members by recruiting every new school year, then determines the rehearsal schedule, after that the coach prepares the material and chooses songs before starting the practice. The implementation of extracurricular choir is carried out by means of trainers who always teach students one by one according to the division of voice qualifications and in providing material the trainer demonstrates the tone and rhythm of the song per sentence or perphrase until students understand and memorize the tone of the song material. At the end of each meeting the coach always gives an evaluation, the coach tells the parts that must be improved and the coach always reminds about the importance of vocal technique. In addition to evaluating the coach's voice also provides an evaluation of the training process, the coach asks students to be serious in each exercise so that the coach does not need to repeat mistakes in that part only.*

Keywords: *Extracurriculars, Choir*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan ekstrakurikuler Paduan Suara di MAN 2 Kota Padang. Jenis penelitian penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah perencanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di MAN 2 Kota Padang dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu pertama pelatih mempersiapkan anggota paduan suara dengan melakukan perekrutan disetiap tahun ajaran baru, kemudian menentukan jadwal latihan, setelah itu pelatih mempersiapkan materi dan memilih lagu sebelum memulai latihan. Pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara dilaksanakan dengan cara pelatih yang selalu mengajarkan siswa satu persatu sesuai dengan pembagian kualifikasi suara dan dalam pemberian materi pelatih mendemonstrasikan nada dan irama lagu perkalimat atau perfrase hingga siswa paham dan hafal nada dari materi lagu. Pada setiap akhir pertemuan pelatih selalu memberikan evaluasi, pelatih memberitahu bagian-bagian yang harus diperbaiki sera pelatih selalu mengingatkan kembali tentang pentingnya teknik vokal. Selain mengevaluasi tentang suara pelatih juga memberikan evaluasi tentang proses latihan, pelatih meminta siswa untuk serius dalam setiap latihan sehingga pelatih tidak perlu mengulang-ulang kesalahan dibagian yang itu saja.

Kata kunci: ekstrakurikuler, paduan suara

LATAR BELAKANG

Manusia merupakan makhluk belajar dan juga makhluk yang harus dididik. Pendidikan sangat penting untuk manusia karena melalui pendidikan, manusia diharapkan dapat memanusiakan dirinya sendiri dan orang lain. Pendidikan membantu manusia untuk

memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka dan untuk memahami dunia disekitar mereka.

Heidjrachman dan Husnah (1977) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk didalam meningkatkan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan didalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan maupun kehidupan sehari-hari.

Pendidikan dapat dilakukan di lembaga pendidikan formal seperti sekolah, perguruan tinggi, universitas, atau lembaga pendidikan non formal seperti kursus dan pelatihan yang diselenggarakan oleh organisasi swasta atau pemerintah. Adapun pendidikan informal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, seperti belajar dari pengalaman dan obeservasi.

Lembaga pendidikan formal seperti sekolah, menyelenggarakan proses pembelajaran untuk membina, membimbing, dan membantu mengembangkan potensi anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Sekolah tidak hanya mengembangkan potensi siswa dalam hal akademik saja, melainkan juga mampu membimbing mengembangkan bakat-bakat yang dimiliki oleh siswa agar berkembang dengan baik. Untuk mencapai tujuan pendidikan serta menciptakan siswa yang berkompeten maka perlu adanya kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di sekolah dan waktunya ditentukan oleh struktur program untuk mencapai tujuan mata pelajaran. Sedangkan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah untuk mendapatkan ataupun menambah pengetahuan yang tidak didapatkan siswa pada pembelajaran di kelas (Lestari, 2016). Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa juga dapat mengembangkan bakat ,minat, serta kreativitasnya secara penuh. Kegiatan ekstrakurikuler juga sebagai wadah untuk menyalurkan bakat siswa ataupun untuk mendapatkan pembelajaran yang tidak didapatkan pada kegiatan intrakurikuler. Menurut Asyary (2020: 18) ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa juga menyalurkan bakat dan minat siswa.

Salah satu lembaga pendidikan formal di Kota Padang yang mendukung siswanya dalam mengembangkan potensi akademik serta kreatifitas adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Padang. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Padang ini terletak di Jalan Gajah Mada No. 100, Kelurahan Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Padang yang biasa disebut MAN 2 Kota Padang mengadakan kegiatan

ekstrakurikuler sebagai wadah untuk membantu mengembangkan serta mendukung potensi siswanya dalam hal akademik maupun non akademik.

Terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Padang baik dalam bidang bahasa, seni maupun olahraga diantaranya karya ilmiah remaja, pramuka, PMR, tari, nasyid, paduan suara, futsal, basket, dan paskibra. Salah satu ekstrakurikuler yang membantu siswanya dalam mengembangkan bakat serta kreativitas dalam bidang musik adalah paduan suara.

Paduan suara merupakan bentuk penyajian musik vokal yang di nyanyikan dalam bentuk grup dengan menggunakan pecah suara maupun unisono. Menurut Yonathan paduan suara (choir) merupakan kesatuan dari sejumlah penyanyi yang terdiri dari beberapa suara dan dipimpin oleh seorang dirijen. Ekstrakurikuler paduan suara merupakan ekstrakurikuler yang bergerak di bidang musik dan olah vokal atau suara.

Melalui ekstrakurikuler paduan suara, siswa dapat belajar menghargai seni musik dan memahami cara untuk menghasilkan suara yang baik dan enak untuk didengar. Menurut Wibowo dalam Kamara (2018: 24) pendidikan seni musik diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan siswa, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi.

Selain itu, siswa juga belajar menghargai sesama dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama serta membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional dan juga rasa percaya diri mereka.

Ekstrakurikuler paduan suara di MAN 2 Kota Padang dilaksanakan dua kali pertemuan dalam satu minggu yaitu pada hari jumat dan sabtu. Ekstrakurikuler paduan suara ini sering mendapat undangan untuk mengisi acara diberbagai tempat, salah satunya pernah mengisi acara MTQ Nasional pada tahun 2020.

Pada observasi awal, saat peneliti melakukan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) di MAN 2 Kota Padang, peneliti melihat siswa tampil paduan suara diacara study banding MAN 1 Lima Puluh Kota di MAN 2 Kota Padang. Mereka menampilkan paduan suara dengan lagu mars MANDUPA dan hymne madrasah, penampilan mereka sangat memukau para tamu hingga mendapatkan pujian dari waka kesiswaan. Peneliti melihat dalam pembawaan lagu yang dinyanyikan sanagat baik, terutama dipembagian suaranya atau biasa disebut SATB (sopran, alto, tenor, bass) sangat padu walaupun suara sopran lebih mendominasi. Mereka tampil dengan ekspresif dan energik, oleh karena hal ini lah peneliti tertarik untuk melihat proses latihan paduan suara tersebut. Pada saat pembelajaran di kelas, peneliti juga

menemukan hal yang menarik, yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paduan suara lebih aktif dan antusias pada saat pembelajaran di kelas terutama pada saat pembelajaran bernyanyi ataupun musik, mereka cenderung lebih peka nada dari pada siswa yang lainnya. Pada saat pembelajaran di kelas, saat peneliti meminta siswa untuk bernyanyi di depan kelas, terdapat salah satu siswa yang mempunyai suara yang bagus dan stabil serta dapat melakukan pecah suara dengan temannya, setelah peneliti bertanya siswa menjawab bahwa ia mempelajari pembagian suara melalui ekstrakurikuler paduan suara. Hal ini pun dibuktikan melalui hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya.

Setelah mengamati siswa pada saat pembelajaran di kelas, peneliti mengamati proses latihan paduan suara yang dilaksanakan pada hari jumat dan sabtu. Peneliti melihat kegiatan latihan paduan suara ini dipimpin oleh pelatih dan pembina di MAN 2 Kota Padang. Pembina paduan suara di MAN 2 Kota Padang ini ternyata bukan berasal dari guru seni budaya di MAN 2 melainkan dari guru agama serta dibantu oleh alumni dari MAN 2 Kota Padang yang juga sebagai pelatih paduan suara.

Peneliti mengamati proses latihan paduan suara yang dipimpin oleh pelatih, peneliti melihat beberapa masalah yang teridentifikasi selama kegiatan latihan, yang pertama yaitu proses latihan sedikit terlambat karena ada beberapa siswa yang datang tidak tepat waktu dalam menghadiri latihan sehingga latihan sedikit tertunda, yang kedua pada saat pelatih memberikan materi ada salah satu siswa yang sedikit lambat dalam menerima materi dan ada juga siswa yang cepat dalam memahami materi yang diberikan.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Sukirman (2012) ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam belajar yang terjadwal dalam kurikulum, tetapi masih terkait dengan kegiatan pendidikan di sekolah. Sedangkan menurut Agus Setiawan (2018) ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam belajar yang terjadwal dalam kurikulum yang diselenggarakan oleh sekolah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, dan kreativitas siswa. Menurut Mary Arnold (2012) tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membantu siswa dalam memperoleh pengalaman belajar yang lebih terintegrasi dan bermakna, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis, kreatif, dan juga inovatif. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MAN 2 Kota Padang adalah ekstrakurikuler paduan suara.

Paduan suara (choir) kesatuan dari sejumlah penyanyi yang terdiri dari beberapa suara yang berbeda dan memadukannya yang dipimpin oleh seorang dirijen (Heri Yonathan, 2013:

11). Menurut Banoe (2003) paduan suara merupakan satuan vokal yang dalam bentuk penyajiannya terbagi dari beberapa suara, yaitu suara sopran, alto, tenor, dan bass.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara

Pada pertemuan pertama ini pelatih mulai memperkenalkan lagu dengan mendengarkan lagu Hymne Madrasah kepada siswa lalu pelatih mengintruksikan siswa untuk bernyanyi secara bersama-sama. Pelatih mendemonstrasikan nada lagu perkalimat hingga siswa hafal dengan nada dari lagu tersebut. Pada dipenghujung latihan, pelatih mengakhiri latihan dengan evaluasi. Pelatih kembali mengingatkan tentang konsep dari paduan suara dan juga memberikan motivasi kepada siswa untuk membentuk jiwa yang bersemangat dalam mengikuti kegiatan latihan-latihan berikutnya.

Pada pertemuan kedua, pelatih mulai memberikan materi lagu. Materi lagu yang diajarkan adalah lagu “Hymne Madrasah”. Pelatih kembali memutar lagu “Hymne Madrasah” untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami lagu tersebut. Ternyata mayoritas siswa kurang mengingat nada-nada dari lagu Hymne Madrasah, sehingga pelatih kembali menjelaskan dengan cara mendemonstrasikan dengan memtuar kembali lagu tersebut menggunakan keyboard. Setelah lagu selesai diputarkan, pelatih mengajarkan irama lagu perkalimat sesuai dengan tempo, nada, dan dinamik yang benar. Dan pelatih mengintruksikan kepada siswa untuk mengulanginya beberapa kali, hingga siswa hafal dan paham irama serta nada dari lagu tersebut.

Setelah siswa memahami nada dan irama lagu perfrase, pelatih mulai membentuk kelompok-kelompok suara. Kelompok-kelompok suara tersebut yaitu sopran, alto, mezo, tenor, dan bas. Setelah pelatih membagi klasifikasi suara, siswa diminta untuk duduk berdasarkan kualifikasi suaranya, kemudian pelatih mengajarkan satu persatu kelompok suara. Kelompok suara yang pertama diajarkan oleh pelatih adalah kelompok suara sopran, dengan memberikan contoh atau mendemonstrasikan nada dari suara sopran perfrase terlebih dahulu kemudian diikuti oleh siswa. Terdapat 2 orang siswa yang sulit untuk memahami

materi yaitu Saskia dan Najla. Pelatih terus mengajarkan kepada siswa hingga siswa bisa memahami nada dari suara alto perkalimatnya.

Selanjutnya pelatih mengajarkan dikelompok suara alto sementara sopran diminta untuk latihan secara mandiri guna mengulang-ulang nada perkalimat. Pada kelompok suara alto, pelatih memberikan materi dengan cara yang sama seperti yang dilakukan pada saat mengajar kelompok sopran, perbedaannya siswa kelompok alto ini lebih cepat dalam memahami materi, hanya saja suara alto masih belum bulat. Selanjutnya kelompok mezo yang merupakan batang dari lagu menerima materi dengan baik tetapi masih ada 1 siswa yang tidak tepat nada dan terdengar sedikit sumbang yang bernama zahwa, sehingga pelatih berfokus pada zahwa untuk membenarkan nada dari suara zahwa, setelah zahwa mengerti pelatih meminta kepada kelompok mezo untuk berlatih secara berkelompok guna menyelaraskan antar suara agar tidak ada lagi yang sumbang. Pada kelompok tenor siswa menerima materi dengan cepat sehingga tidak memakan waktu lama.

Setelah pelatih mengajarkan secara satu-satu kelompok suara, siswa diminta untuk bernyanyi secara bersamaan untuk mendengarkan keharmonisasian suaranya. Setelah pelatih mendengarkan, masih banyak siswa yang tidak tepat pada nada. Pelatih mengkoreksi dan memperbaiki dengan cara mengajarkan ulang nada-nada yang tidak tepat, setelah itu pelatih mengintruksikan kembali kepada siswa untuk belajar secara berkelompok terlebih dahulu untuk mengingat nada masing-masing.

Pada dipenghujung waktu, pelatih kembali mengumpulkan anggota paduan suara untuk bernyanyi secara bersamaan. Didapati hasil bahwa sudah ada progres, nada-nada yang tidak tepat sebelumnya sudah mulai tepat. Harmonisasi antar suara sudah mulai terdengar menyatu. Hanya saja ada beberapa siswa yang suaranya masih mendominasi.

Pada pertemuan ketiga, pelatih mengajarkan lagu yang berbeda dimana lagu yang diajarkan adalah Mars yang lagunya terkesan lebih semangat dari pada lagu Hymne. Sebelum memulai latihan pelatih memperkenalkan lagu Mars MANDUPA kepada siswa. Hampir sebagian besar anggota paduan suara sudah hafal lagu Mars ini. Siswa diminta untuk menyanyikan secara unisono lagu “Mars MANDUPA” oleh pelatih, untuk melihat kemampuan siswa dan ketepatan nada lagu Mars ini. Setelah didengarkan secara seksama oleh pelatih, siswa sudah hafal nada lagu Mars ini, maka dari itu pelatih langsung mengintruksikan kepada siswa untuk duduk berkelompok suara masing-masing. Sama seperti pada saat mengajarkan lagu Hymne, pelatih mengajarkan pembagian suara lagu Mars secara satu-satu, yang dimulai dengan suara sopran terlebih dahulu.

Pelatih memulai latihan pembagian suara ke kelompok sopran terlebih dahulu. Pelatih mencontohkan nada sopran menggunakan keyboard dan didengarkan oleh siswa secara seksama. Setelah itu siswa diminta untuk mengikuti suara dari pelatih. Karena pada lagu ini pembagian suara tidak terlalu banyak, siswa tidak terlalu kesulitan dalam menerima materi. Kesulitan yang dialami kelompok suara sopran adalah nada yang cenderung tinggi. Setelah suara sopran, pelatih meminta kelompok alto untuk bersiap sementara kelompok sopran diminta untuk latihan mandiri.

Pelatih mencontohkan nada alto menggunakan keyboard secara perlahan dan perkalimat. Nada alto terkesan sedikit lebih sulit karena nadanya tidak terlalu berbeda dengan nada tenor dan mezo. Kelompok suara alto diminta untuk fokus dan memperhatikan pelatih dengan serius. Setelah pelatih mencontohkan, kelompok alto diminta untuk menyanyikan kembali. Terdapat beberapa bagian lagu yang siswa kesulitan untuk memahami nadanya yaitu part “ukir cita dalam bingkai ilmu, tawadu dan ikhlaskan hatimu”, pelatih memfokuskan mengulangi kembali pada bagian tersebut hingga kelompok alto benar-benar paham akan nadanya. Setelah kelompok alto selesai pelatih meminta kelompok alto untuk berlatih secara mandiri terlebih dahulu. Setelah alto pelatih mengajarkan nada suara mezo kepada kelompok mezo. Dikarenakan mezo merupakan batang dari lagu, siswa tidak merasa kesulitan dalam menyanyikan lagu Mars. Kelompok mezo menerima materi nada suaranya dengan cepat. Selanjutnya pelatih mengajarkan nada suara bagian tenor, kelompok tenor menerima materi dengan cepat karena kelompok tenor sudah sangat familiar dengan nada suaranya sehingga pelatih tidak memerlukan waktu lama untuk mengajarkan nada dikelompok tenor. Pada kelompok suara bas siswa sedikit kesulitan karena nada suara tenor dan bas yang hampir sama, sehingga kelompok suara bas terkadang mengikuti nada tenor di beberapa bagian lagu.

Setelah pelatih mengajarkan secara satu-satu kelompok suara, siswa diminta untuk bernyanyi secara bersamaan untuk mendengarkan keharmonisasian suaranya. Setelah pelatih mendengarkan, masih banyak siswa yang tidak tepat pada nada. Pelatih mengkoreksi dan memperbaiki dengan cara mengajarkan ulang nada-nada yang tidak tepat secara perkalimat, setelah itu pelatih mengintruksikan kepada siswa untuk belajar secara berkelompok terlebih dahulu untuk mengingat nada masing-masing kelompok suara.

Pada dipenghujung waktu, pelatih kembali mengumpulkan anggota paduan suara untuk bernyanyi secara bersama-sama di lapangan. Didapati hasil bahwa sudah ada progres, nada-nada yang tidak tepat sebelumnya sudah mulai tepat. Harmonisasi antar suara sudah mulai terdengar menyatu. Hanya saja ada beberapa siswa yang suaranya masih mendominasi dan ada di beberapa bagian ujung lagu masih kurang harmoni.

Pada pertemuan keempat, pelatih melanjutkan latihan dengan memberikan materi tentang penghayatan dan bagaimana cara pembawa lagu yang benar. Karena “Hymne Madrasah” merupakan lagu Hymne maka cara menyanyikannya adalah dengan lembut tetapi tetap tegas, sedangkan lagu Mars MANDUPA merupakan lagu yang pembawaannya harus semangat. Kemudian pelatih lebih memperhatikan kepada keseimbangan antar suara, keterpaduan suara, serta memperbaiki vokal kepada siswa yang suaranya masih belum bulat dengan cara siswa diharuskan lebih membuka mulut selebar tiga jari dan lebih mengontrol suaranya agar tidak terlalu mendominasi. Pelatih melatih dinamik lagu, diawali dengan lagu Hymne. Pelatih meminta siswa untuk bernyanyi dengan memperhatikan lagi sikap badan dan teknik pernapasan. Setelah itu pelatih mulai menjelaskan mengenai dinamik pada bagian-bagian tertentu. Lagu Hymne Madrasah dinyanyikan dengan penghayatan yang mendalam sehingga dinamika disetiap kalimat dapat dinyanyikan dengan baik.

Pada lagu Hymne Madrasah ini siswa terlihat sudah memahami dinamik dari lagu tersebut. Sehingga tanpa membuang-buang waktu pelatih melanjutkan dengan dinamik lagu kedua yaitu Mars MANDUPA. Pada lagu ini pembawaannya sedikit berbeda dari lagu Hymne karena lagu Mars ini harus dibawakan dengan semangat. Pelatih mulai meminta siswa untuk bernyanyi sembari pelatih mengajarkan dinamik di bagian-bagian tertentu. Selain mengajarkan mengenai dinamik, pelatih juga mengajarkan tentang ekspresi dalam bernyanyi. Pelatih memberikan contoh-contoh dalam penghayatan lagu dan mengekspresikan diri. Pada lagu Mars pelatih meminta kepada siswa untuk berekspresi ceria.

Setelah siswa berlatih dinamika lagu, ekspresi dan penjiwaan terhadap lagu. Pelatih meminta kepada siswa untuk bernyanyi secara bersama lagu Hymne Madrasah dan Mars MANDUPA tanpa dijeda. Pelatih mengingatkan kepada kelompok suara alto untuk memperhalus suaranya untuk mencapai keterpaduan antara suara alto dan sopran. Peneliti melihat bahwa pada pertemuan ini progres siswa sudah sedikit lebih meningkat. Siswa bernyanyi dengan dinamika dan nada yang benar, serta penjiwaan dalam pembawaan lagu sudah sedikit terlihat.

2. Evaluasi

Evaluasi bertujuan agar guru mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang sudah diberikan. Pelatih melakukan evaluasi dengan tanya jawab dengan siswa tentang kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada proses latihan. Dengan adanya evaluasi ini pelatih dapat mengetahui siswa yang sudah menguasai materi yang sudah diajarkan dan siswa

yang belum menguasai materi. Setelah melakukan evaluasi selanjutnya pelatih memfokuskan perhatiannya kepada siswa yang belum menguasai materi.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara di MAN 2 Kota Padang, siswa memiliki progres disetiap pertemuannya. Hal ini dikarenakan setiap akhir pertemuan pelatih selalu memberikan evaluasi kepada siswa dan selalu memberitahukan dimana letak kesalahan siswa sehingga siswa dapat memperbaiki kesalahannya. Pelatih tidak hanya melakukan evaluasi pada pertemuan latihan saja, tetapi juga melalui penampilan.

Saat mengamati kegiatan latihan, peneliti juga mengamati penampilan paduan suara di acara MATSAMA MAN 2 Kota Padang pada tanggal 13 Juli 2023. Siswa yang tampil pada acara tersebut adalah siswa kelas XII, untuk mempromosikan ekstrakurikuler paduan suara. Sebelum penampilan berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih dan pengamatan yang peneliti lakukan, siswa anggota paduan suara melakukan gladi resik terlebih dahulu. Dalam gladi resik ini siswa diatur mulai dari cara memasuki area panggung hingga turun panggung, penataan mic oleh pelatih karena hal ini sangat penting untuk keseimbangan antar suara, serta posisi conduct.

Pada penampilan diacara MATSAMA tim paduan suara tampil dengan baik, siswa terlihat menerapkan teknik-teknik vokal dan juga konsep paduan suara yang telah dijelaskan oleh pelatih. Harmonisasi suara terbentuk, keseimbangan antara suara yang baik, tidak ada terdengar suara yang sumbang, dan juga kekompakan tim paduan suara yang sangat pantas untuk diapresiasi.

Setelah penampilan pelatih memberi apresiasi kepada siswa terlebih dahulu karena telah tampil dengan serius dan menampilkan yang terbaik. Setelah itu pelatih memberikan evaluasi dan memberitahukan dimana letak kesalahan siswa untuk menjadi pelajaran kedepannya. Salah satu yang pelatih evaluasi adalah mengenai suara sopran yang terlalu mendominasi sehingga suara alto tertutupi. Pelatih tetap memberikan apresiasi kepada siswa, dan untuk tetap semangat latihan kedepannya.

3. Pembahasan

Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara MAN 2 Kota Padang merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang olah vokal. Selain mengembangkan kemampuan dibidang vokal siswa juga dapat mengembangkan rasa percaya diri serta dapat belajar bertanggung jawab (Umniyati Rahma, 2015). Melalui kegiatan ekstrakurikuler paduan suara siswa dilatih untuk dapat bekejasama, melatih kedisiplinan, peka terhadap nada-nada, mampu bersosialisasi, dan dapat mengetahui tentang

pembagian suara sopran, alto, tenor, dan bass (SATB). Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menyokong pengetahuan tentang musik terutama olah suara yang tidak didapatkan pada pembelajaran di kelas. Sebagaimana menurut Heri (2017: 34) ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan belajar di luar kelas yang keberadaannya sama pentingnya dengan proses belajar di dalam kelas (intrakurikuler).

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di MAN 2 Kota Padang adalah dimulai dengan pelatih melakukan perekrutan anggota baru serta pengenalan tentang ekstrakurikuler paduan suara. Perekrutan anggota paduan suara dilakukan dengan mengadakan audisi untuk calon anggota yang berasal dari kelas X. Audisi dilaksanakan dengan cara siswa satu persatu bernyanyi lagu bebas yang mereka pilih lalu akan dinilai oleh pembina dan pelatih, pada saat audisi pembina memberitahukan mengenai teknik-teknik dalam bernyanyi kepada calon anggota yang akan diseleksi. Pengumuman calon anggota yang lulus audisi akan diumumkan di mading Madrasah. Setelah pengumuman siswa yang lolos audisi akan dikumpulkan untuk memperkenalkan ekstrakurikuler paduan suara.

Kegiatan latihan rutin ekstrakurikuler paduan suara di MAN 2 Kota Padang umumnya dilaksanakan rutin dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari jumat dan sabtu, jika ada agenda untuk lomba ataupun mengisi acara maka diadakan latihan tambahan. Perencanaan kegiatan latihan ekstrakurikuler paduan suara adalah dimulai dengan pelatih mempersiapkan materi lagu yang akan diajarkan sebelum jadwal latihan yang ditentukan. Pelatih mempersiapkan lagu berdasarkan dengan kebutuhan siswa dan juga berdasarkan kebutuhan untuk penampilan, seperti contohnya disamping pelatih mempersiapkan materi lagu pokok untuk proses latihan, pelatih juga mempersiapkan materi lagu sesuai kebutuhan penampilan seperti lagu Mars KSM untuk persiapan penampilan pada acara pembukaan KSM (Kompetensi Sains Madrasah).

Pada kegiatan latihan rutin setiap pertemuannya pelatih selalu memulai dengan latihan olah vokal secara bersama-sama, pelatih selalu menjelaskan teknik yang benar dari olah suara sehingga semakin harinya suara siswa menjadi terlatih. Melalui ekstrakurikuler paduan suara ini siswa dilatih untuk dapat bekerjasama selama latihan, oleh karena itu siswa tak hanya mendapatkan teori akademik saja selama latihan tetapi siswa juga mendapatkan ilmu sosial secara tidak langsung.

Penelitian dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, yaitu pada pertemuan pertama pada tanggal 14 Juli 2023, pertemuan kedua pada tanggal 15 Juli 2023, pertemuan ketiga tanggal 21 Juli 2023, dan pertemuan keempat tanggal 22 Juli 2023. Pada pertemuan pertama sebelum pelatih memberikan materi pelatih melakukan interaksi dengan siswa sebelum latihan dimulai

dengan candaan yang membuat situasi menjadi hangat dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Yonathan (2013) bahwa bernyanyi hendaknya dilakukan dalam kondisi yang menyenangkan karena dalam kegiatan bernyanyi nantinya diharapkan dapat membuat siswa menjadi segar dan semangat dalam latihan. Pada saat latihan di mulai pertama-tama pelatih menjelaskan tentang konsep-konsep dari paduan suara, dengan menjelaskan konsep-konsep terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan latihan akan membuat siswa mengerti lebih awal tentang bagaimana paduan suara seharusnya. Pada pertemuan pertama ini pelatih langsung memperkenalkan lagu kepada siswa, kendala yang dihadapi pada pertemuan pertama ini adalah siswa yang belum hafal terhadap nada dari lagu Hymne Madrasah. Dikarenakan siswa masih meraba-raba nada, waktu latihan menjadi bertambah dan siswa pulang sedikit terlambat dari jadwal yang telah ditentukan.

Pada pertemuan kedua pelatih mulai memberikan materi pembagian suara SATB (Sopran, Alto, Tenor, Bass) kepada siswa. Pelatih memberikan materi dengan perkalimat dan siswa diminta untuk duduk berdasarkan kualifikasi suaranya. Dikarenakan siswa belum terlalu menguasai materi lagu Hymne Madrasah ini pelatih sangat memfokuskan latihan pembagian suara ini. Disetiap kualifikasi suara terdapat siswa yang lambat dalam menerima materi dan pelatih mengajarkan dengan perlahan-lahan bagian yang siswa kurang pahami, pelatih juga meminta siswa untuk latihan bersama dan membantu temannya yang belum paham terhadap nada dan irama dari suara masing-masing. Pada pertemuan kedua ini siswa terlihat kurang semangat dan cepat merasa jenuh, dikarenakan lagu yang kurang semangat dan juga materinya yang terbilang susah. Kendala pada pertemuan kedua ini adalah banyaknya siswa yang tidak hadir dikarenakan alasan tertentu, sehingga latihan pecah suara tidak berjalan dengan baik.

Pada pertemuan ketiga materi lagu yang diajarkan adalah lagu yang bersemangat sehingga siswa juga ikut semangat. Hal ini juga dikarenakan siswa yang sudah tidak asing akan lagunya, materi lagunya adalah lagu Mars dari sekolah itu sendiri yaitu Mars MAN 2 Kota Padang (MANDUPA). Pada pertemuan kali ini, siswa menerima materi dengan baik, sehingga pelatih hanya mengevaluasi dibagian-bagian tertentu. Lagu Mars MAN 2 Kota Padang bagian suara sopran dan tenor sedikit tinggi sehingga membuat kelompok sopran dan tenor sedikit merasa kesulitan, meskipun begitu mereka tetap bernyanyi dengan baik. Kendala yang dihadapi pada pertemuan ini adalah terdapat beberapa siswa yang datang terlambat sehingga membuat pelatih mengulangi lagi materi yang diajarkannya.

Pertemuan keempat pelatih memfokuskan latihan untuk pembersihan, yaitu mulai menerapkan dinamik dan penghayatan pada lagu. Pertemuan keempat ini siswa lupa dengan

nadanya masing-masing pada lagu Hymne Madrasah, sehingga membuat pelatih kembali mengulang materi. Menurut Simanungkalit (2008) keseimbangan (*Balance*), keterpaduan (*blending*), dan kenyaringan suara (*sonoritas*) sangat perlu diperhatikan untuk anggota paduan suara agar mencapai keharmonisan. Pada pertemuan ini selain melatih dinamika lagu pelatih juga memperhatikan keseimbangan dan juga keterpaduan antara suara sopran, alto, mezo, tenor, dan bas. Kesulitan yang dialami pada pertemuan ini adalah suara sopran yang terkadang sangat mendominasi sehingga suara alto kurang terdengar, hal ini menyebabkan tidak tercapainya keseimbangan antar suara. Pada bagian tertentu juga suara mezo terlalu dominan sehingga menyebabkan suara sopran tertutupi.

Pada setiap akhir kegiatan pelatih selalu memberikan evaluasi kepada siswa, dengan cara bertanya jawab. Pelatih selalu bertanya dimana letak kesulitan siswa pada setiap latihan, lalu pelatih memberikan solusi dan masukan kepada siswa sebagai perbaikan kedepannya. Hal ini dilakukan agar pelatih bisa fokus dan memberikan latihan yang berbeda kepada siswa yang kurang paham. Evaluasi tidak hanya dilakukan disetiap akhir latihan, tetapi juga dilakukan disetelah anggota paduan suara tampil. Pelatih mengevaluasi siswa dengan memberitahukan hal-hal kecil yang terjadi dipanggung sebagai pelajaran dipenampilan berikutnya. Pelatih selalu memberikan motivasi disamping memberikan evaluasi, tujuannya agar siswa tidak jenuh latihan dan terus semangat dalam mengembangkan dirinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di MAN 2 Kota Padang dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu pertama pelatih mempersiapkan anggota paduan suara dengan melakukan perekrutan disetiap tahun ajaran baru, kemudian menentukan jadwal latihan, setelah itu pelatih mempersiapkan materi dan memilih lagu sebelum memulai latihan.

Pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari jumat dan sabtu. Pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara dilaksanakan dengan cara pelatih yang selalu mengajarkan siswa satu persatu sesuai dengan pembagian kualifikasi suara dan dalam pemberian materi pelatih mendemonstrasikan nada dan irama lagu perkalimat atau perfrase hingga siswa paham dan hafal nada dari materi lagu.

Pelaksanaan kegiatan latihan ekstrakurikuler paduan suara sedikit tidak berjalan lancar dikarenakan pada beberapa pertemuan siswa sering tidak hadir. Hal ini menyebabkan terganggunya latihan pecah suara, yang menjadikan anggota paduan suara sulit untuk menyatukan suara.

Pada setiap akhir pertemuan pelatih selalu memberikan evaluasi, pelatih memberitahu bagian-bagian yang harus diperbaiki serta pelatih selalu mengingatkan kembali tentang pentingnya teknik vokal. Selain mengevaluasi tentang suara pelatih juga memberikan evaluasi tentang proses latihan, pelatih meminta siswa untuk serius dalam setiap latihan sehingga pelatih tidak perlu mengulang-ulang kesalahan dibagian yang itu saja.

Berdasarkan kesimpulan maka diharapkan kepada sekolah memperhatikan dari segi pelatih, akan lebih jika ditambah setidaknya 1 orang pelatih lagi untuk memberikan ataupun mengajarkan materi mengenai notasi musik. Pelatih ekstrakurikuler paduan suara lebih tegas lagi dalam pelaksanaan kegiatan latihan, agar siswa lebih serius pada saat kegiatan latihan dilaksanakan. Siswa diharapkan hadir tepat waktu dan tiba pada saat kegiatan latihan dilaksanakan, agar latihan tidak tertunda dan materi yang didapat tidak setengah-setengah.

DAFTAR REFERENSI

- Arnold & Irminda, Maria. (2010). Rancang Bangun Sistem Berbasis Web Modul Bank. Soal dan Generator Soal. *Ultimatics* 2(21), 90-93
- Asyary, H., & Syeildendra, S. (2020). Pantomime di SD Pembangunan Laboratorium UNP: Kegiatan penyaluran bakat teater siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Sendratasik*, 9(2), 17-25.
- Banoe, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Percetakan Kanisius.
- Heri, H., Syeildendra, S., & Putra, I. E. D. (2017). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband di SMP Negeri 15 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 6(1), 33-40.
- Kamara, D., Yensharti, Y., & Syeildendra, S. (2018). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMK Negeri 2 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 7(3), 25-30.
- Setiawan, D. A. (2018). Optimalisasi Character Building Berbasis Kurikulum 2013 Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 22-32.
- Simanungkalit, Nortier. *Teknik Vokal Paduan Suara*. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Umniyati, S. R. (2015). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Yonathan, H. (2013). Harmoni SATB, kelas X Semester 1. repositori.kemdikbud.go.id
- Yonathan, H. (2013). Harmoni Modern, Kelas X Semester II. ebookanak.com